

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI  
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MAN WLINGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Strata Satu Psikologi**



**PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS

K  
D-2010  
056  
PSI

No. REG : D-2010/PSI/056

ASAL BUKU :

TANGGAL :

Oleh :

**LAILITA DEWI NIRMALASARI  
NIM: B07206081**

**FAKULTAS DAKWAH  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2010**



## PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi oleh **Lailita Dewi Nirmalasari (B07206081)**, ini telah dipertahankan di  
depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27- Juli- 2010

Mengesahkan  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

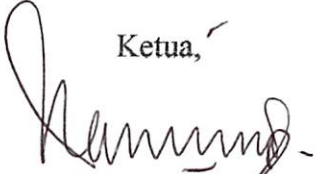


Dekan,

  
**Dr. Aswadi, M.Ag**

NIP. 196004121994031001

Ketua,

  
**Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si**

NIP. 196208241987031002

Sekretaris,

  
**Sitti Khorriyatul Khotimah, M.Psi**

NIP. 197711162008012018

Penguji I,

  
**Dr. Abdul Muhid, M.Si**

NIP. 197502052003121002

Penguji II

  
**Rizma Fitri, S.Psi, M.Si**

NIP. 197403121999032001















# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan pra syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta saran dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian.<sup>1</sup>

Karena, kata pendidikan lebih sesuai untuk hal-hal yang berhubungan dengan sekolah atau lingkungan pendidikan. Banyak yang beranggapan bahwa istilah "pembelajaran" tidak hanya mencakup pengertian pendidikan mulai TK hingga SLTA, melainkan juga mencakup pelatihan (*training*). Kata

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007). Cetakan Kesebelas, Hal 3-4

pendidikan merujuk pada aneka ragam lingkungan belajar, termasuk belajar di rumah, di sekolah, di tempat kerja. Sedangkan kata pembelajaran hanya merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah saja.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan Pendidikan. Pengawasan ini turut menentukan lingkungan untuk membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah “*job description*” proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Sehubungan dengan hal ini, *job description* guru dalam implementasi proses belajar mengajar adalah:

- a) Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
- b) Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
- c) Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa. Penggerak atau

---

<sup>2</sup> Barbara B. Seel, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta. 1994), Hal 4

motivasi disini pada dasarnya mempunyai makna lebih dari pada pemerintah yaitu mengarahkan, mengaktualkan dan memimpin.

d) Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah di desain sebelumnya.<sup>3</sup>

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar walaupun juga peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau ditilik dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peranan guru seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

Istilah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar hendaklah diartikan bahwa proses belajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru) ataupun secara tidak langsung. Belajar tidak langsung artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). Cetakan Kedua, Hal 33-34

<sup>4</sup>Arief S Sadiman, dkk. *Media Pendidika*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2006). Hal 3-5

Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual misalnya gambar, model, obyek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Pemakaian media dalam proses belajar mengajar sangat membantu siswa dalam memahami pesan dan informasi dari guru. Yang di informasikan akan disampaikan kepada siswa dan terjadi kesesuaian informasi. Hal tersebut dapat mengatasi perbedaan pemahaman pada siswa mengenai suatu obyek.<sup>5</sup>

Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai peantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.<sup>6</sup>

Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana; di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya. *Udin Saripuddin dan Winataputra* (199; 65) mengelompokkan sumber-sumber

---

<sup>5</sup> Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006). Hal 6-7

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi ....* Hal 136

belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang di gunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya itu di jadikan sebagai sumber belajar.

Kalau dalam pendidikan di masa lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik. Sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Perangkat teknologi penyebarannya masih sangat terbatas dan belum memasuki dunia pendidikan.

Media sebagai sumber belajar di akui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri dan sebagainya.

Guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang di sampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi ...* Hal 139-140

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar yang harus dimiliki oleh sekolah. Lengkap tidaknya alat peraga/media gambar, membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Fasilitas mengajar sangat membantu guru menuntaskan tugasnya mengajar di sekolah.<sup>8</sup> Dan apabila dikaitkan dengan mata pelajaran biologi maka fasilitas mengajar berupa media gambar sangat membantu dalam menjangkau pemahaman siswa mengenai hal tersebut.

Pemanfaatan media ialah penggunaan yang sistematis dari sumber belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik pebelajar. Seseorang yang belajar mungkin memerlukan bantuan keterampilan visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktek atau sumber belajar.<sup>9</sup> Oleh karena itu, dengan adanya media gambar sangat memungkinkan kegiatan belajar menjadi kondusif dan terarah.

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi ....* Hal 137

<sup>9</sup> Barbara B. Seel, *Teknologi .....* Hal 50











Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, desain eksperimen, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas eksperimen.

Dilanjutkan BAB IV Penyajian Dan Analisis Data, yang berisi penyajian data dan analisis dari data yang sudah dikumpulkan. Terdiri dari deskripsi proses pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Kemudian BAB V Penutup, yang merupakan bagian akhir dari skripsi ini, yang berisi tentang kesimpulan dan saran bagi penulisan skripsi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pada bab I terdahulu, penggunaan media gambar sangat perlu dilakukan pada proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran biologi. Pada penelitian kali ini, penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar dilakukan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar.

Penggunaan media gambar ini, dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi dalam kegiatan belajar mengajar di MAN Wlingi ini.

#### **A. Pembahasan Teori**

##### **1. Media**

###### **a. Pengertian Media**

Menurut Djamarah, Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>11</sup>

Menurut Sadiman, Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi .....* Hal 136

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>12</sup>

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat diatas akhirnya dapat dipahami bahwa media adalah sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>14</sup>

#### **b. Macam-macam Media**

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya. Semuanya ini akan dijelaskan pada pembahasan berikut:

---

<sup>12</sup>Arief S Sadiman, dkk, *Media ....* Hal 7

<sup>13</sup>Arief S Sadiman , dkk, *Media .....* Hal 6-7

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi ....*Hal 137





c) Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui computer.<sup>15</sup>

## 2. Media Gambar

### a. Pengertian Media Gambar

Menurut Djamarah, media gambar adalah media yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun dan sebagainya.<sup>16</sup>

Menurut Sadiman, media gambar adalah media yang umum di pakai. Dia merupakan bahasa umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media ini sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dan dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.<sup>17</sup>

Sebagaimana disebutkan diatas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi* ..... Hal 140-141

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi* ..... Hal 141

<sup>17</sup> Arief S Sadiman, dkk, *Media* ..... Hal 29

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi* .....Hal 142-143



## **b. Prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaan media**

Hal ini dimaksudkan jangan sampai penggunaan media menjadi penghalang proses belajar mengajar yang akan guru lakukan di kelas. Harapan yang besar tentu saja agar media menjadi alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran. Ketika suatu media akan dipilih, ketika suatu media akan dipergunakan, ketika itulah beberapa prinsip perlu guru perhatikan dan pertimbangkan.

*Drs. Sudirman N.* (1991) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pengajaran yang dibaginya ke dalam tiga kategori, sebagai berikut:

### **a. Tujuan Pemilihan**

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran (siswa belajar), untuk informasi yang bersifat umum, ataukah untuk sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong? Lebih spesifik lagi, apakah untuk pengajaran kelompok atau pengajaran individual. Tujuan pemilihan ini berkaitan dengan kemampuan berbagai media.

### **b. Karakteristik Media Pengajaran**

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan





- c) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
  - d) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain; dan
  - e) Konsep terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a) Menimbulkan kegairahan belajar;
  - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
  - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan metri pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- a) Memberikan perangsang yang sama;
- b) Mempersamakan pengalaman;
- c) Menimbulkan persepsi yang sama.<sup>21</sup>

**d. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Video sebagai media audiovisual**

Video, sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional<sup>22</sup>

**a. Kelebihan video antara lain:**

- a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya;
- b) Dengan alat perekam video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis;
- c) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya;
- d) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang;
- e) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau;

---

<sup>21</sup> Arief S Sadiman, dkk, *Media* .....Hal 17-18

<sup>22</sup> Arief S Sadiman, dkk, *Media* .....Hal 74

- f) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.

**b. Kekurangan video antara lain:**

- a) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan;
- b) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain;
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna;
- d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.<sup>23</sup>

### 3. Prestasi Belajar

**a. Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru. Belajar dapat juga dijadikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan.<sup>24</sup> Menurut Kamus Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dan dikerjakan).<sup>25</sup>

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan

---

<sup>23</sup> Arief S Sadiman, dkk. *Media* ..... Hal 74-75

<sup>24</sup> Jenny Indri Cristantie dan Hartanti. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Jurusan A-1, A-2, A-3 dan motif berprestasi dan prestasi belajar*. Dalam jurnal Psikologi "Anima", (April-Juni 1997) Vol. XII No. 47, hal 250-260

<sup>25</sup> Poerwodarminto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Edisi Terbaru.(Jakarta: Balai Pustaka.). Hal 768

bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

James O. Whittaker, misalnya merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard L. Kingsley mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal.12-13







Untuk mencapai target penguasaan kurikulum oleh anak didik terkadang dirasakan begitu sukar. Faktor sejarah pendidikan masa lalu yang menjadi akar permasalahannya. Dan boleh jadi juga mata pelajaran itu sangat dibenci oleh anak didik karena sesuatu hal.

#### b. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.

#### c. Saran dan Fasilitas

Saran mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

#### d. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah.<sup>28</sup>

### 3. Kondisi Fisiologis

- Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi* ..... hal.178-185

atau hal sehat. Dan kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

- Kondisi panca indera, seperti dikatakan oleh Noehi Nasution, dkk yang dikutip oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah, hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh).<sup>29</sup>

#### 4. Kondisi Psikologis

- Intelligensi/Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.<sup>30</sup>
- Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>31</sup>
- Bakat, memang di akui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.<sup>32</sup>
- Motivasi, menurut Noehi Nasution (1993:8) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah. .... hal.155

<sup>30</sup> Cutul Putra, "Prestasi Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, di unduh 28 Juli 2010 dari <http://cutulputra.wordpress.com/2010/07/prestasi-belajar-faktor-yang-mempengaruhi/>

<sup>31</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta. 2003) hal. 57

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi* .....)hal. 162

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi* ....)hal. 200

- Perhatian, menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.<sup>34</sup>
- Cara Belajar seseorang juga memengaruhi prestasi belajarnya. Karena itu, perlu diperhatikan teknik-teknik belajar, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicata dan sebagainya.
- Kemampuan Kognitif, dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai.<sup>35</sup>

#### 4. Efektivitas Penggunaan Media Gambar

Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, kepentingan masing-masing. Hal tersebut diakui oleh Chung dan Maginson (1981), "*Efektivitas means different to different people.*" Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:219) dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau

---

<sup>34</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal.56

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi* ..... hal. 202

mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas sasaran yang dituju.<sup>36</sup>

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Dalam upaya pengukuran ini terdapat dua istilah yang perlu diperhatikan, yaitu *validasi* dan *evaluasi*. Rae mengemukakan bahwa validasi dapat dilihat dari dua sisi, yakni intern dan ekstern.

Validasi intern merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah suatu program pendidikan telah mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun validasi eksternal merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah sasaran perilaku dari suatu program Pendidikan secara intern telah valid.<sup>37</sup>

Keefektivan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran diserap oleh anak didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Ada media yang dipandang sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien, baik dalam pengadaannya maupun di dalam penggunaannya. Demikian pula ada media yang efisien dalam

---

hal 82 <sup>36</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

<sup>37</sup> Mulyasa, *Manajemen.....*Hal 83

pengadaanya atau penggunaanya, namun tidak efektif dalam pencapaian hasilnya.<sup>38</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebagaimana telah diketahui bahwa penelitian yang berkaitan dengan masalah penggunaan media gambar juga pernah dikaji dan di analisis oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam penelitian yang menjelaskan mengenai Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Bertanya dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII SMPN 10 Mataram (Ivatun Farahdiba, 2009). Hal tersebut ditujukan untuk mencari solusi atas penyelesaian masalah yang ada pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan penggunaan media gambar yang berkaitan dalam objek pengamatan.

Adapun latar belakang permasalahan yang dihadapi yaitu pada sekolah-sekolah yang maju banyak jenis media yang tersedia, tetapi pada sekolah yang kurang maju media pembelajaran biologi sangat kurang. Untuk pengajaran biologi tersedia media tiga dimensi seperti torso dan media dua dimensi seperti gambar-gambar berwarna berukuran besar.

Sistem pengajaran bilologi pada sekolah tersebut belum mencapai hasil yang maksimal sehingga muncul anggapan bahwa konsep-konsep biologi pada siswa masih jauh dari yang diharapkan. Salah satu penyebab terjadinya

---

<sup>38</sup> Syaiful Badhri Djamarah, *Strategi* .....hal 147

hal ini karena dalam proses belajar mengajar biologi di sekolah, lebih bersifat abstrak dan kegiatannya lebih banyak terpusat pada guru.

Sedangkan variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah Penggunaan Media Gambar dan variabel terikatnya adalah Aktivitas Bertanya dan Ketuntasan Belajar.

Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu teknik dokumenter, teknik observasi dan teknik tes. Yang dimaksud teknik dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto-foto siswa dan foto peneliti, selain foto-foto tersebut absensi siswa dapat dijadikan data dokumenter untuk mengetahui aktivitas bertanya dan ketuntasan belajar siswa.

Kemudian teknik observasi dilakukan guna melihat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas bertanya menggunakan observasi catatan anekdot atau pedoman observasi. Data observasi meliputi lembar observasi aktivitas bertanya siswa tahun ajaran 2008/2009, lembar observasi aktivitas bertanya siswa ini adalah acuan untuk melihat ketuntasan belajara siswa.

Sedangkan teknik tes yaitu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan bakat yang dimiliki siswa. Tes diberikan pada waktu mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, dan dilakukan tes akhir pada setiap siklus pembelajaran.

Berdasarkan analisis dari penelitian tersebut maka hipotesisnya adalah berpengaruh, hal ini terbukti pada aktivitas bertanya siswa mengalami

peningkatan antara 69-79%, hal ini dikarenakan penggunaan media gambar sangat efektif diterapkan pada saat belajar mengajar untuk merangsang aktivitas bertanya siswa.

Kemudian berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa 7 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individu dari 29 orang siswa, jumlah keseluruhan siswa adalah 37 orang siswa, tetapi yang mengikuti test hanya 29 orang. Hal ini dikarenakan siswa ada yang sakit. Persentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa sebesar 75% dan nilai rata-rata 7,3. Sebagaimana dinyatakan tuntas secara individu apabila dalam proses belajar mengajar siswa mampu memperoleh nilai 60 dan dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa mencapai nilai 85.

### **C. Kerangka Teori**

Dalam keseharian belajar, siswa akan mengalami suatu proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dalam prestasi belajar yang merupakan sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Prestasi belajar akan muncul pada diri siswa jika dari proses belajar yang dapat menunjang cara berfikir siswa yang kritis terhadap suatu persoalan.

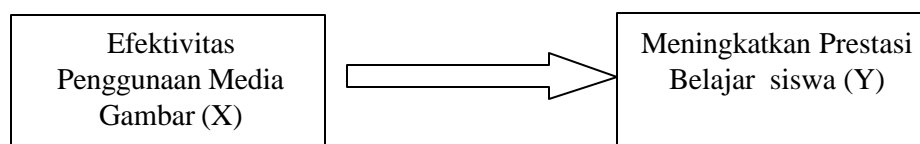
Adanya suatu proses belajar mengajar dengan berbagai media pembelajaran yang ada, merupakan implementasi teknologi berfikir di dunia pendidikan. Salah satu media pembelajaran yang ditawarkan adalah media gambar yang dapat menunjang cara berfikir siswa dalam prestasi belajarnya, dan keefektifan penggunaan media dapat dilihat dari pemberian informasi



pengajaran apakah sudah dapat diserap dengan baik oleh anak didik secara optimal. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat memahami materi-materi belajar yang disampaikan oleh guru dalam setiap proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Dikembangkan dari pendapat Cronbach, bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Adanya hasil yang lebih dalam setiap kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan media gambar yang ditampilkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran tentunya dapat menimbulkan pertanyaan pada pikiran siswa tentang sesuatu yang siswa lihat dalam hal tersebut.

Pertanyaan yang ditimbulkan tersebut merupakan salah satu faktor pendukung tingginya cara berfikir kritis dan pemahaman belajar siswa terhadap sesuatu yang disampaikan oleh guru sehingga dapat menghasilkan suatu prestasi yang akan dicapai oleh siswa untuk memecahkan masalah





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian, penggunaan metode penelitian sangat penting bagi peneliti. Dengan metode penelitian yang tepat, maka diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai. Di dalam metode penelitian mengandung petunjuk-petunjuk tentang bagaimana seorang peneliti melaksanakan penelitiannya sehingga nantinya dapat menghasilkan sesuatu yang benar dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini akan membahas tentang :

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Bila kita akan melakukan penelitian maka perlu dibuat desain penelitian yang jelas dan mantap. Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman dan penuntun bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian hendaknya mampu memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan peneliti.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen (*Quasi Eksperimen Design*). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). Edisi Revisi V. Hal 136

dari *true eksperimen design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. Quasi eksperimental design, digunakan karena pada kenyatannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dua kelompok sasaran penelitian. Satu kelompok yaitu siswa kelas IPA 1 yang diberi perlakuan khusus sebagai kelas eksperimen berupa penggunaan media gambar (audiovisual) terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan satu kelompok lagi yaitu kelas IPA 2 sebagai kelas kontrol dimana dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan media gambar melainkan dengan ceramah dan menggunakan papan tulis.

Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu *randomized Control Group Posttest Only Design* dengan pola sebagai berikut:

Tabel I.1

*Randomized Control Group Posttest Only Design*

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Treatment</b>	<b>Posttest</b>
<b>Eksperimen</b>	-	<b>X</b>	<b>T2</b>
<b>Kontrol</b>	-	<b>-X</b>	<b>T2</b>

---

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R &D*. (Bandung: Alfabeta. 2007). Cetakan Ketiga. Hal 77

Keterangan:

- (X) : Treatment atau perlakuan, untuk Kelompok Eksperimen dalam PBM menggunakan media gambar video (audiovisual)
- (-X) : Treatment atau perlakuan, untuk kelompok kontrol menggunakan ceramah dan papan tulis
- : tanpa pretest
- O<sub>2</sub> : Skor Tes Hasil Belajar.<sup>41</sup>

Prosedur penelitian dari design di atas adalah:

- a. Melaksanakan pemberian materi biologi yang menggunakan ceramah sebagai salah satu kontrol untuk menentukan sampel penelitian.
- b. Menentukan sampel penelitian
- c. Kelompok eksperimen diberi bermacam-macam perlakuan berupa pemberian video (audiovisual), torso dan buku bergambar
- d. Pemberian media gambar dipandu oleh peneliti dan guru mata pelajaran dengan berpedoman pada materi mata pelajaran biologi yaitu sistem reproduksi manusia
- e. Pemberian media gambar diberikan selama 1 bulan tiap 1 minggu sekali sejak awal Mei sampai dengan awal Juni.
- f. Melaksanakan *Postest*
- g. Mengolah data *postest* untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran

---

<sup>41</sup>Dikutip Dari Skripsi "Sitti Khoriyatul Khotimah. *Pengaruh Bermain Konstruksi Terhadap Tingkat Kreativitas Pada Anak Usia Sekolah*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Surabaya. 2001 hal.65











Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampel* (sampel bertujuan), dimana sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah. Tetapi didasarkan atas adanya beberapa pertimbangan atau tujuan tertentu yang akan diteliti. Alasan penggunaan teknik ini adalah, sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri yaitu siswa kelas XI IPA1 dan IPA2, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan<sup>43</sup>
- d. Lokasi penelitian memenuhi karakteristik populasi.
- e. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dari lokasi penelitian tergolong homogen, dimana sebagian besar yaitu menengah kebawah.
- f. Kondisi sekolah memungkinkan untuk melaksanakan eksperimen.
- g. Kesiediaan pihak sekolah untuk menjadi subyek penelitian.

Subyek yang diambil dari seluruh populasi yang ada yaitu laki-laki dengan jumlah 19 dan perempuan dengan jumlah 45, dengan usia rata-rata sekitar 16-18 tahun.

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). Edisi Revisi V. Hal 117

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.<sup>44</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IPA1 dan IPA2.

Alasan peneliti memilih kelas IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dikarenakan siswa-siswi lebih berani atau tidak malu dalam pemberian materi sistem reproduksi manusia dengan menggunakan media gambar video (audiovisual). Kemudian alasan memilih kelas IPA 2 sebagai kelompok kontrol dikarenakan siswa-siswi kurang berani atau malu dalam pemberian materi sistem reproduksi manusia, oleh karena itu, hanya diberi bantuan dengan ceramah dan papan tulis.

Selain itu, peneliti mengapa tidak memilih kelas X ataupun kelas XII? melainkan kelas XI. Alasan pertama tidak memilih kelas X sebagai penelitian dikarenakan menurut peneliti materi pelajaran biologi yang di ajarkan masih dasar atau dapat dikatakan masih pengenalan materi saja. Alasan kedua tidak memilih kelas XII dikarenakan menurut peneliti tidak bisa untuk diadakan penelitian, karena kelas XII telah mengikuti Ujian Nasional. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas XI sebagai penelitian. Selain kelas XI materi pelajaran biologi yang diberikan lebih banyak tetapi juga membutuhkan bantuan berupa media gambar.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*Hal 111

### C. Definisi Operasional

Media Gambar adalah alat bantu yang berupa gambar sebenarnya yang dapat memberi penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan. Dan merupakan salah satu bentuk media pengajaran yang umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil.

Salah satu peran penting yang dimainkan media gambar adalah menyediakan referensi konkrit dari suatu ide. Dan media gambar yang digunakan merupakan media audiovisual berupa video yang dapat menampilkan gambar bergerak dan menimbulkan suara.

Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan yang dicapai oleh setiap orang baik secara individu maupun secara kelompok yang berpengaruh pada cara berfikir setiap orang dan akan menghasilkan suatu prestasi yang dimiliki.

Variabel terikat dari penelitian ini adalah prestasi belajar yang terdiri dari analysis, syntesis dan evaluation. Untuk mengukur prestasi belajar, penulis menggunakan "Tes Hasil Belajar". Alat tes yang digunakan tersebut dengan menentukan tingkat kompetensi aitem tes yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom dkk (1956).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar, yaitu bentuk proses belajar mengajar dengan mengungkap hasil belajar dari siswa-siswi kedalam bentuk pemberian materi biologi dengan media gambar.

Dalam penelitian ini siswa diberikan materi pelajaran biologi dengan media gambar berupa:

- Untuk kelas IPA 1 berupa; video, buku bergambar dan torso.
- Untuk kelas IPA 2 berupa; ceramah dan papan tulis.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Instrument penelitian merupakan suatu alat ukur yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati untuk menggali data kuantitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan Tes Hasil Belajar (THB) dengan menentukan tingkat kompetensi aitem tes yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom dkk (1956).

Bloom dan kawan-kawannya menyusun konsep taraf kompetensi kognitif ke dalam enam jenjang atau tingkatan yang kompleksitasnya bertingkat yaitu sebagai berikut: <sup>45</sup>

*Tabel 1.2*

*Tabel Taraf Kompetensi*

<b>Tingkat Kompetensi</b>	<b>Contoh Kata Kerja</b>
Knowledge	Mengenali, Mendeskripsikan, Menamakan, Mendefinisikan, Memasangkan, Memilih

---

<sup>45</sup> Saifuddin Azwar. *Tes Prestasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996). Edisi Kedua.  
Hal 64

Comprehension	Mengklasifikasikan, Menjelaskan, Mengikhtisarkan, Meramalkan, Membedakan.
Application	Mendemonstrasikan, Menghitung, Menyelesaikan, Menyesuaikan, Mengoperasikan, Menghubungkan, Menyusun.
Analysis	Menemukan Perbedaan. Memisahkan, Membuat diagram, Membuat estimasi, Mengambil kesimpulan, Menyusun urutan.
Syntesis	Menggabungkan, Menciptakan, Merumuskan, Merancang, Membuat komposisi, Menyusun kembali, Merevisi.
Evaluation	Menimbang, Mengkritik, Membandingkan, Memberi alasan, Menyimpulkan, Memberi dukungan.

Setelah diperoleh data asli dari taraf kompetensi , maka penulisan tes hasil belajar berdasarkan *blue print* yang telah disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

*Blue Print Tes Hasil Belajar*

No	Pokok Pembahasan	Taraf Kompetensi						Jumlah	
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	f	%
1	Sistem Reproduksi Manusia								
	1. Mengidentifikasi struktur dan fungsi sistem reproduksi laki-laki dan wanita				1,3,10	-	2,5,6,13	7	23
	2. Menjelaskan pembentukan sperma dan sel telur				8,19	14,15	11,18	6	20
	3. Mengurutkan tahapan spermatogenesis dan oogenesis				12	4,7,9	-	4	14
	4. Menjelaskan proses menstruasi				-	-	22	1	3
	5. Mendeskripsikan alat kontrasepsi pria dan wanita				30	-	16,17,26	4	14
	6. Mengidentifikasi proses fertilisasi, gestasi dan persalinan				25	-	24	2	6
	7. Menjelaskan akan pentingnya ASI bagi bayi				-	21	-	1	3
	8. Menjelaskan penyebab terjadinya kelainan/penyakit yang terkait sistem reproduksi				27	-	20,28,29	4	14
	9. Menjelaskan cara mencegah/merehabilitasi gangguan/penyakit				-	-	23	1	3





Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk data berbentuk ordinal (berjenjang). Untuk menguji hipotesis dapat digunakan rumus Z, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu T}{s T}$$

Keterangan:

$T$  = Jumlah data negatif

$$\mu T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$s T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Rumus di atas berubah menjadi:

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Atau dengan rumus:

$$Z = \frac{n_1 - n_2}{\sqrt{n_1 + n_2}}$$

Keterangan:

$n_1$  : Jumlah data positif

$n_2$  : Jumlah data negatif<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Abdul Muhid. *Statistik Parametrik dan Non Parametrik (Modul Analisis Data)*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel.2008) Hal: 117

Dimana dalam uji peringkat bertanda wilcoxon dalam penelitian ini digunakan untuk menilai hasil hipotesis secara berjenjang dan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Selain itu pada analisis uji peringkat bertanda wilcoxon ini untuk melihat selisih dari angka antara positif dan negative yang telah diperhitungkan, oleh karena itu peneliti menggunakan uji peringkat bertanda wilcoxon. .





**Misi Madrasah Aliyah Negeri Wlingi adalah :**

1. Meningkatkan mutu sistem layanan pendidikan secara terus-menerus, berkesinambungan dan terpadu.
2. Membimbing keunggulan prestasi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat.
3. Meningkatkan dan menguji penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan keikutsertaan peserta didik dalam berbagai even akademik dan non akademik.
4. Menciptakan proses belajar mengajar secara efektif yang menumbuhkan kreatifitas sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjiwa Islami untuk mencapai output yang berkualitas.
5. Menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran global peserta didik agar terbentuk sikap dan watak kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab melalui bimbingan pengembangan diri.
6. Menumbuhkan kepribadian peserta didik agar memiliki motivasi tinggi, percaya diri serta berwawasan ke depan dalam belajar melalui bimbingan kepibadian.
7. Menginternalisasikan pemahaman agama Islam dalam bentuk praktek ibadah dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Persiapan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan kepada sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi yaitu Bapak Kepala Sekolah Drs. Mahmudi, Msc untuk melakukan wawancara mengenai ijin penelitian















siswa yang hadir untuk kelas IPA 1 ada 32 siswa, dan untuk kelas IPA 2 ada 31 siswa karena ada 1 siswa yang sakit.

Pada materi ini guru meminta untuk setiap siswa berdiskusi tentang materi yang telah diberi tersebut, mereka memberi respon dari hasil pemberian materi yang diberikan misalnya materi gangguan/penyakit pada reptoduksi manusia. Mereka dapat memberi contoh bahwa gangguan/penyakit yang terjadi pada reproduksi manusia bisa disebabkan oleh hubungan seks yang tidak baik dan lain sebagainya.

#### **4. Hasil Penelitian Tanggal 25 Mei 2010**

Penelitian tanggal 25 Mei 2010 pukul 07.00-09.00 merupakan penelitian keempat di kelas IPA 1 dengan pemberian materi biologi yang berbeda kembali dan menggunakan buku bergambar dan video. Pada materi ini selain siswa menyaksikan video yang diberikan tetapi mereka juga harus menyimpulkan hasil dari pembahasan yang telah diberikan.

Kemudian pada kelas IPA 2 pukul 09.00-10.00 pemberian materi yang sama dengan kelas IPA 1 tetapi dengan menggunakan papan tulis, Jumlah siswa yang hadir adalah 64 siswa antara kelas IPA 1 dan IPA 2.

#### **5. Hasil Penelitian Tanggal 1 Juni 2010**

Penelitian tanggal 1 Juni 2010 pukul 07.00-09.00 merupakan penelitian kelima di kelas IPA 1 dengan pemberian materi biologi yang berbeda dan menggunakan video. Kemudian untuk kelas IPA 2 pada pukul 09.00-10.00 dengan menggunakan papan tulis. Selama pemberian materi tersebut guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari contoh-contoh







### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah tidak adanya perbedaan efektivitas penggunaan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi antara kelas IPA 1 yang menggunakan media gambar (audiovisual) dan IPA 2 yang menggunakan ceramah

Berdasarkan hasil analisis uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon signed ranks test*) diperoleh Z hitung sebesar  $-0.935$ , berarti: Z hitung lebih kecil daripada Z tabel ( $-0.935 < 1.96$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat perbedaan efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi

Kemudian berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) (*asymptotic significance* untuk dua sisi) sebesar  $0.350$ , karena signifikansi lebih besar dari pada  $0.05$  ( $0.350 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi



#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Indikator-indikator sistem reproduksi manusia dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi struktur dan fungsi sistem reproduksi laki-laki dan wanita, menjelaskan pembentukan sperma dan sel telur, mengurutkan tahapan spermatogenesis dan oogenesis, menjelaskan proses menstruasi, mendeskripsikan alat kontrasepsi pria dan wanita, mengidentifikasi proses fertilisasi, gestasi dan persalinan, menjelaskan penyebab terjadinya kelainan/penyakit yang terkait sistem reproduksi, menjelaskan akan pentingnya ASI bagi bayi dan menjelaskan cara mencegah gangguan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa kelas XI di MAN Wlingi. Dengan menggunakan pendekatan eksperimental selama 5x pertemuan selama 1 bulan.

Siswa tersebut terbagi menjadi 2 kelompok dengan jumlah 64 orang yang terdiri dalam 2 kelas. Saat pemberian materi ada beberapa hal yang mempengaruhi kelompok-kelompok tersebut, yaitu dengan cara pendekatan yang baik dari guru kepada siswa agar siswa dapat merespon media yang diberikan. Karena keefektivan penggunaan media gambar itu timbul dari cara guru menyampaikan atau memberi informasi yang baik kepada siswa.

Dalam pemberian informasi yang disampaikan guru melalui media yang berbeda terlihat bahwa siswa merespon media yang diberikan, namun ada beberapa hal kemungkinan yang membuat siswa merespon informasi yang diberikan, yaitu pertama, siswa hanya sekedar ingin tahu apakah isi dari gambar-gambar yang disampaikan oleh guru dan mereka tidak memaknai

bahwa materi yang disampaikan oleh guru melalui media gambar yang berbeda itu sangat efektif dalam mengolah cara berfikir siswa. Kedua, dalam pemberian materi siswa tidak benar-benar memahami bahwa penggunaan media gambar tersebut sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Aspek psikologis yang terekam dalam proses *quasi eksperimen* terlihat pada perkembangan remaja. Karena pada tahap ini usia siswa baru memasuki perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah penyesuaian diri dengan sosial. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi, remaja harus banyak menyesuaikan diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya. Karena remaja paling banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebaya, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, kreativitas, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada keluarga.

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis dengan uji peringkat bertanda wilcoxon pada SPSS 13.0, ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diajukan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi.

Yang terlihat pada uji peringkat bertanda wilcoxon yaitu  $-0.935 < 1.96$ , kemudian pada Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0.350 > 0.05$ . Artinya tidak terdapat perbedaan efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi

antara kelas IPA1 yang menggunakan media gambar (audiovisual) dan kelas IPA2 yang menggunakan ceramah.

Oleh karena itu, pengetahuan tentang mata pelajaran biologi dengan materi sistem reproduksi manusia baik adanya pemberian media maupun tidak, sama-sama tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari data tersebut maka bila dirujuk pada teori Cronbah yaitu *Lerning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman<sup>48</sup>, dan itu tidak terlihat pada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi.

Ada beberapa faktor yang tidak bisa dikontrol dan menjadi kelemahan dalam penelitian ini yang menyebabkan hasil penelitian tidak efektif, antara lain; bisa jadi dalam mengerjakan tes yang diberikan siswa mencontek, pada dasarnya tidak semua topik materi yang dapat dibuat soalnya dalam tingkat kompetensi yang tinggi, tetapi beberapa pokok bahasan bahkan hanya mungkin dibuat soalnya dalam tingkat kompetensi yang rendah., soal tes yang diberikan tidak terlalu sulit bagi siswa, adanya keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan peneliti ini. Kurangnya pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan yang mempengaruhi hasil perolehan data yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Ada kemungkinan bahasa yang tertulis kurang dapat dimengerti oleh subyek

---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi* ....hal 12-13

Responden kurang bersungguh-sungguh mengisi tes, karena tidak ada kontrol ketat dan responden merasa lelah dan malas menjawab pertanyaan dari setiap soal tes, dikarenakan banyaknya soal yang diberikan.

Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam membuat laporan penelitian skripsi ini, baik dalam hal teori, kedalaman penelitian, serta penulisan laporan skripsi. Dengan tulus hati, peneliti mohon maaf sebesar-besarnya. Harapannya akan ada pengembangan teori serta penelitian lebih lanjut dalam metode pengajaran yang lebih inovatif dan mengasah keterampilan efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam validitas internal faktor-faktor yang tidak bisa dikendalikan dalam penelitian ini yaitu;

#### 1. Historis

Kejadian-kejadian *posttest* yang dapat mempengaruhi hasil penelitian adalah karena eksperimen dilaksanakan pada bulan Juni. Dimana pada bulan tersebut akan mendekati ujian akhir semester yang merangsang hasil nilai mereka sehingga dikhawatirkan dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Namun hal ini dapat dihindari karena sebagian siswa mengikuti bimbingan belajar.

#### 2. Maturasi

Dalam penelitian eksperimen ini segala perubahan banyak terjadi pada siswa yaitu dalam *posttest* siswa kurang serius seperti siswa dalam keadaan lapar, sehingga hasil dari penelitian tersebut kurang maksimal.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada hipotesa statistik berdasar hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon, tidak terdapat perbedaan efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi. Kemudian pada hipotesa penelitian yang berasal dari rumusan masalah menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi.

Yang mana penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar siswa antara kelas IPA 1 yang menggunakan media gambar (audiovisual/video) dan kelas IPA 2 yang menggunakan ceramah tidak efektif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para siswa kelas IPA1 dan IPA2

Bagi para siswa kelas IPA1 dan IPA2 meskipun dalam mengikuti pelajaran biologi yang telah disampaikan oleh guru. Dan cara menyampaikan mata pelajaran biologi telah dibedakan antar kelas IPA1 hanya dengan menggunakan media gambar (audiovisual/video) dan IPA2







